

**MENJAGA KEBERSIHAN SEBAGAI BENTUK IBADAH: KAJIAN ISLAM
DALAM KEHIDUPAN SOSIAL**

Abdul Malik¹, Moh. Andrian Maulana²

**^{1,2}Fakultas Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Publik, Universitas
Madura, Pamekasan, Indonesia**

Email: malikabdulmalik406@gmail.com¹, riandk2025@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini membahas kebersihan sebagai bentuk ibadah dalam perspektif Islam serta kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat. Kebersihan dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai kondisi fisik yang bersih, tetapi juga mencakup kebersihan hati, perilaku, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah open access yang relevan dengan tema kebersihan, thaharah, dan etika lingkungan dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan memiliki nilai spiritual, sosial, dan moral. Menjaga kebersihan merupakan bentuk ibadah apabila dilakukan dengan niat yang baik serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Kebersihan juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan harmonis. Oleh karena itu, kebersihan perlu dibangun melalui pembiasaan, pendidikan, dan kesadaran bersama agar menjadi bagian dari akhlak serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: kebersihan, ibadah, Islam, kehidupan sosial, thaharah

Abstract

This study discusses cleanliness as a form of worship in the Islamic perspective and its relation to social life. In Islam, cleanliness is not only interpreted as physical hygiene but also includes purity of heart, behavior, and environment. This study aims to describe the importance of maintaining cleanliness as part of practicing Islamic teachings in daily life. The method used is library research with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various open-access scientific journals relevant to cleanliness, thaharah, and environmental ethics in Islam. The results show that cleanliness has spiritual, social, and moral values. Maintaining cleanliness can be considered worship when carried out with sincere intention and when it benefits society. Cleanliness also plays an important role in creating a healthy, comfortable, and harmonious environment. Therefore, cleanliness needs to be fostered through habituation, education, and collective awareness so that it becomes part of moral character and social responsibility in community life.

Keywords: cleanliness, worship, Islam, social life, thaharah

Pendahuluan

Kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, baik dari sisi kesehatan, sosial, maupun spiritual. Dalam kehidupan bermasyarakat, kebersihan menjadi salah satu unsur yang mendukung terciptanya lingkungan yang nyaman, sehat, dan layak huni. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan bersama. Dalam konteks kehidupan modern, persoalan kebersihan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama sebagai bagian dari kehidupan sosial yang saling berkaitan. Oleh karena itu, kebersihan menjadi salah satu nilai universal yang dijunjung oleh seluruh masyarakat, termasuk dalam perspektif agama Islam. (Mawaddah et al., 2026)

Dalam ajaran Islam, kebersihan memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan bagian dari ajaran pokok yang berkaitan dengan ibadah dan kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan bahwa kebersihan tidak hanya terbatas pada kebersihan fisik, tetapi juga meliputi kebersihan hati, pikiran, dan perilaku. Konsep ini dikenal melalui ajaran *thaharah*, yaitu bersuci dari hadas maupun najis sebagai syarat dalam melaksanakan ibadah tertentu, terutama salat. Kebersihan dalam Islam dipandang sebagai bentuk kesucian yang mendekatkan manusia kepada Allah Swt., sehingga pelaksanaannya tidak hanya bernilai sosial, tetapi juga bernilai ibadah. (Tauhid et al., 2026)

Ajaran tentang kebersihan dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kebersihan, seperti perintah menjaga kesucian pakaian, badan, dan tempat. Selain itu, hadis Nabi juga menjelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebersihan memiliki dimensi keagamaan yang erat kaitannya dengan kualitas keimanan seseorang. Seorang muslim yang menjaga kebersihan berarti telah menjalankan salah satu bentuk ketaatan kepada ajaran agamanya. (Alfin, 2025)

Kebersihan dalam perspektif Islam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial hidup berdampingan dengan orang lain dalam lingkungan yang sama. Lingkungan yang kotor akan berdampak pada kesehatan masyarakat, menimbulkan penyakit, dan mengurangi kenyamanan hidup bersama. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang harus dilakukan secara kolektif. Dalam Islam, menjaga kebersihan lingkungan termasuk bagian dari menjaga kemaslahatan umum, yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang sehat, aman, dan sejahtera. (Khusna et al., 2024)

Pentingnya kebersihan dalam kehidupan sosial dapat dilihat dari berbagai aktivitas manusia sehari-hari. Kebersihan rumah, tempat kerja, sekolah, jalan, dan fasilitas umum menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi sosial. Apabila kebersihan diabaikan, maka akan muncul berbagai masalah seperti pencemaran, penumpukan sampah, hingga penyebaran penyakit. Dalam konteks ini, kebersihan menjadi kebutuhan dasar masyarakat yang harus dijaga oleh setiap individu. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan perlu terus ditanamkan agar tercipta budaya hidup bersih yang berkelanjutan. (Putri, 2025)

Sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan, Islam memberikan perhatian besar terhadap hubungan manusia dengan lingkungan. Konsep etika lingkungan dalam Islam menegaskan bahwa manusia merupakan khalifah di bumi yang memiliki amanah untuk menjaga dan merawat alam. Tugas tersebut mencakup pengelolaan sumber daya, kebersihan lingkungan, dan pencegahan kerusakan. Menjaga kebersihan bukan hanya tindakan praktis, tetapi juga bentuk pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kebersihan menjadi bagian dari tanggung jawab moral seorang muslim terhadap lingkungan sekitarnya. (Kholis, 2025)

Kesadaran akan pentingnya kebersihan harus dimulai dari individu dan keluarga, kemudian berkembang menjadi budaya masyarakat. Pendidikan tentang kebersihan dapat dilakukan melalui sekolah, lingkungan kerja, maupun lembaga keagamaan. Dalam praktiknya, pembiasaan menjaga kebersihan dapat menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Islam mendorong umatnya untuk membiasakan hidup bersih karena hal tersebut mencerminkan akhlak yang baik. Seseorang yang menjaga

kebersihan menunjukkan sikap menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan tempat ia hidup. (Sabila & Nasrulloh, 2026)

Dalam kehidupan kerja, terutama yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat, kebersihan menjadi unsur penting yang mendukung kualitas pelayanan. Lingkungan kerja yang bersih menciptakan suasana nyaman, meningkatkan produktivitas, dan memberikan contoh positif bagi masyarakat. Pekerjaan yang berhubungan dengan kebersihan sering kali dipandang sederhana, padahal memiliki peran besar dalam menjaga ketertiban sosial. Dalam perspektif Islam, setiap pekerjaan yang dilakukan dengan niat baik dan memberi manfaat bagi orang lain dapat bernilai ibadah. Dengan demikian, menjaga kebersihan melalui pekerjaan sehari-hari juga termasuk amal saleh. (Mawaddah et al., 2026)

Kebersihan sebagai bentuk ibadah menunjukkan bahwa aktivitas sederhana dapat memiliki nilai spiritual apabila dilakukan dengan kesadaran keagamaan. Membersihkan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga fasilitas umum merupakan tindakan nyata yang mencerminkan pengamalan ajaran Islam. Islam tidak memisahkan antara ibadah ritual dan ibadah sosial, karena keduanya saling melengkapi. Seseorang yang menjaga kebersihan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menjalankan tanggung jawab keagamaan dan sosial. (Tauhid et al., 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, kebersihan memiliki makna yang luas dalam kehidupan manusia. Kebersihan tidak hanya berkaitan dengan kesehatan jasmani, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter, etika sosial, dan nilai keagamaan. Dalam Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian dari ibadah yang memiliki dampak besar bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Oleh sebab itu, kajian tentang kebersihan sebagai bentuk ibadah penting untuk dipahami agar masyarakat semakin menyadari bahwa menjaga kebersihan bukan sekadar kebiasaan, tetapi juga bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sosial sehari-hari. (Kholis, 2025)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kajian Pustaka atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema kebersihan dalam perspektif Islam. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, dan referensi ilmiah lain yang membahas konsep thaharah, kebersihan lingkungan, serta nilai ibadah dalam kehidupan sosial. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji pemahaman konseptual mengenai kebersihan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam. (Mawaddah et al., 2026)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami makna kebersihan tidak hanya dari sisi fisik, tetapi juga dari sisi religius dan sosial. Penelitian deskriptif memungkinkan penulis menjelaskan keterkaitan antara kebersihan, ibadah, dan tanggung jawab sosial berdasarkan literatur yang telah dikaji. (Sabila & Nasrulloh, 2026)

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari hasil penelitian terdahulu. Data tersebut berupa jurnal ilmiah open access yang dipublikasikan pada tahun 2024 sampai 2026, sehingga memiliki relevansi dengan perkembangan kajian terkini. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian tema, yaitu kebersihan, thaharah, etika lingkungan Islam, dan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. (Kholis, 2025)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengunduh, dan menelaah dokumen ilmiah yang relevan. Proses ini dilakukan dengan membaca secara menyeluruh setiap jurnal, kemudian mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan konsep kebersihan dalam ajaran Islam, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta relevansinya terhadap perilaku sosial masyarakat. (Tauhid et al., 2026)

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis isi teks dari berbagai literatur untuk menemukan makna dan hubungan antar konsep. Data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam beberapa tema, seperti kebersihan jasmani, kebersihan rohani, kebersihan lingkungan, dan kebersihan sebagai bentuk ibadah. Setelah itu, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. (Alfin, 2025)

Melalui metode kajian pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk ibadah dalam kehidupan sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman bahwa kebersihan bukan hanya aktivitas sehari-hari, tetapi merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam yang memiliki nilai spiritual dan sosial. (Kholis, 2025)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap sejumlah jurnal ilmiah, ditemukan bahwa kebersihan dalam Islam memiliki dimensi yang luas, mencakup kebersihan jasmani, kebersihan rohani, serta kebersihan lingkungan sosial. Islam memandang kebersihan sebagai bagian integral dari kehidupan seorang muslim. Kebersihan bukan hanya berfungsi menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga menjadi syarat penting dalam pelaksanaan ibadah tertentu. Konsep ini menunjukkan bahwa kebersihan dalam Islam memiliki nilai praktis sekaligus spiritual. Dengan demikian, menjaga kebersihan dapat dipahami sebagai bentuk penghambaan kepada Allah yang diwujudkan melalui aktivitas sehari-hari. (Alfin, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kebersihan dalam Islam berakar pada ajaran *thaharah*, yaitu bersuci dari hadas dan najis. Thaharah merupakan salah satu syarat sah ibadah, khususnya salat. Hal ini menandakan bahwa kebersihan memiliki kedudukan yang mendasar dalam praktik keagamaan. Kebiasaan menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan tempat ibadah mencerminkan kesadaran seorang muslim terhadap pentingnya kesucian dalam beribadah. Kebersihan fisik menjadi bagian dari persiapan spiritual dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. (Tauhid et al., 2026)

Selain kebersihan fisik, Islam juga menekankan kebersihan batin. Kebersihan batin mencakup hati yang bersih dari sifat iri, dengki, sombong, dan perilaku tercela lainnya. Dalam perspektif Islam, kebersihan lahir dan batin saling berkaitan. Seseorang yang menjaga kebersihan lahir namun mengabaikan kebersihan hati belum sepenuhnya mencerminkan nilai kebersihan yang diajarkan Islam. Oleh sebab itu, kebersihan dipahami secara menyeluruh sebagai kesucian fisik, mental, dan spiritual. (Sabila & Nasrulloh, 2026)

Dalam kehidupan sosial, kebersihan memiliki peran penting dalam membangun lingkungan yang sehat dan harmonis. Masyarakat yang memiliki kesadaran menjaga kebersihan akan menciptakan ruang hidup yang nyaman, sehat, dan aman. Sebaliknya,

lingkungan yang kotor dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti penyakit, pencemaran, dan gangguan kesehatan. Dari hasil kajian, kebersihan terbukti berkaitan erat dengan kualitas hidup masyarakat. Semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, semakin baik kondisi lingkungan sosial yang tercipta. (Khusna et al., 2024)

Islam mengajarkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial. Setiap individu memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan tempat tinggal, tempat kerja, serta fasilitas umum. Perilaku membuang sampah sembarangan, mencemari air, atau merusak lingkungan merupakan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, kebersihan bukan sekadar urusan pribadi, tetapi juga bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. (Kholis, 2025)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan nilai kebersihan dalam kehidupan sosial dapat dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan hidup bersih dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan tempat kerja. Ketika seseorang terbiasa menjaga kebersihan, perilaku tersebut akan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Pendidikan kebersihan sangat penting untuk menanamkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari akhlak seorang muslim. (Putri, 2025)

Dalam konteks pekerjaan, kebersihan menjadi salah satu unsur penting yang mendukung pelayanan publik. Petugas kebersihan memiliki peran besar dalam menjaga lingkungan tetap nyaman dan sehat. Walaupun sering dianggap pekerjaan sederhana, menjaga kebersihan lingkungan merupakan tugas yang sangat mulia karena memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Islam memandang setiap pekerjaan yang dilakukan dengan niat baik dan memberi manfaat bagi orang lain sebagai amal saleh. Dengan demikian, pekerjaan menjaga kebersihan memiliki nilai ibadah apabila dilandasi niat yang ikhlas. (Mawaddah et al., 2026)

Pembahasan dari hasil kajian menunjukkan bahwa kebersihan memiliki hubungan erat dengan ibadah. Aktivitas membersihkan rumah, jalan, tempat umum, dan lingkungan kerja dapat bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat untuk menjaga kemaslahatan bersama. Dalam Islam, niat menjadi faktor penting yang menentukan nilai suatu perbuatan. Pekerjaan sehari-hari yang tampak sederhana dapat menjadi ibadah apabila dilakukan dengan tujuan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. (Alfin, 2025)

Kebersihan juga berkaitan dengan etika lingkungan dalam Islam. Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan amanah tersebut. Dalam kajian etika lingkungan Islam, tindakan merawat kebersihan dipandang sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah berupa alam dan sumber daya. Sikap menjaga kebersihan mencerminkan kesadaran manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan. (Kholis, 2025)

Dalam masyarakat modern, persoalan sampah menjadi salah satu tantangan utama kebersihan. Penumpukan sampah di lingkungan pemukiman, pasar, dan fasilitas umum menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik memerlukan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat. Islam mendorong umatnya untuk menjaga lingkungan dari kerusakan, termasuk melalui pengelolaan sampah yang benar. Oleh sebab itu, kesadaran menjaga kebersihan perlu ditanamkan secara berkelanjutan. (Khusna et al., 2024)

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa nilai kebersihan dapat memperkuat solidaritas sosial. Lingkungan yang bersih menciptakan rasa nyaman dan memperlerat

hubungan antarwarga. Kegiatan kerja bakti, gotong royong membersihkan lingkungan, serta menjaga fasilitas umum merupakan bentuk nyata kebersamaan sosial. Dalam perspektif Islam, kerja sama dalam menjaga kebersihan termasuk bagian dari tolong-menolong dalam kebaikan. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat persaudaraan antaranggota masyarakat. (Putri, 2025)

Pembiasaan menjaga kebersihan dapat membentuk karakter masyarakat yang lebih disiplin. Disiplin dalam membuang sampah, merawat fasilitas umum, dan menjaga kebersihan tempat tinggal mencerminkan tanggung jawab sosial. Nilai ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya tanggung jawab individu terhadap lingkungan sekitar. Karakter disiplin yang dibangun melalui kebersihan akan berdampak positif terhadap kehidupan sosial yang tertib dan harmonis. (Tauhid et al., 2026)

Dalam perspektif spiritual, kebersihan mencerminkan kesiapan manusia dalam beribadah. Lingkungan yang bersih membantu menciptakan ketenangan hati dan kekhusyukan dalam beribadah. Tempat ibadah yang terjaga kebersihannya memberikan kenyamanan bagi jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan memiliki dampak langsung terhadap kualitas pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, menjaga kebersihan merupakan bagian penting dalam menunjang kehidupan religius masyarakat. (Sabila & Nasrulloh, 2026)

Kebersihan sebagai bentuk ibadah juga tercermin dalam aktivitas sederhana sehari-hari. Menyapu halaman, membersihkan ruang kerja, membuang sampah, dan menjaga kebersihan fasilitas umum merupakan tindakan yang bernilai positif. Ketika aktivitas tersebut dilakukan dengan niat untuk menjaga kesehatan, kenyamanan, dan kebermanfaatan bagi orang lain, maka perbuatan tersebut memiliki nilai ibadah. Islam menempatkan amal yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai bagian dari kebaikan yang bernilai pahala. (Mawaddah et al., 2026)

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan dalam Islam tidak hanya terbatas pada ritual bersuci, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan. Kebersihan menjadi bagian dari akhlak, tanggung jawab sosial, dan pengabdian kepada Allah. Menjaga kebersihan merupakan bentuk implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini perlu terus ditanamkan agar masyarakat memahami bahwa kebersihan bukan hanya kebutuhan fisik, tetapi juga bagian dari ibadah yang mendatangkan manfaat bagi individu dan lingkungan sosial. (Kholis, 2025)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, kebersihan dalam Islam memiliki makna yang sangat luas. Kebersihan tidak hanya berkaitan dengan kebersihan jasmani, tetapi juga mencakup kebersihan rohani, perilaku, dan lingkungan sosial. Dalam ajaran Islam, kebersihan menjadi bagian penting dalam kehidupan karena berhubungan dengan kesehatan, kesucian, serta pelaksanaan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, kebersihan menjadi salah satu nilai yang harus dijaga oleh setiap individu sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama.

Menjaga kebersihan merupakan bentuk ibadah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti membersihkan rumah, lingkungan kerja, tempat umum, serta menjaga kebersihan fasilitas sosial merupakan tindakan sederhana yang memiliki manfaat besar bagi masyarakat. Apabila dilakukan dengan niat yang baik, aktivitas tersebut tidak hanya memberikan dampak positif bagi kesehatan dan

kenyamanan, tetapi juga bernilai ibadah karena termasuk bentuk kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, kebersihan merupakan bagian dari akhlak dan tanggung jawab sosial dalam Islam. Kesadaran menjaga kebersihan perlu terus dibangun melalui pembiasaan, pendidikan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kebersihan, tercipta lingkungan yang sehat, tertib, dan harmonis, sehingga kebersihan dapat menjadi wujud nyata pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan artikel ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen mata kuliah Agama Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu selama proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun artikel ini dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Administrasi atas kesempatan, fasilitas, dan dukungan akademik yang diberikan kepada penulis dalam menempuh proses pembelajaran.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Sosial Kabupaten Sampang yang telah memberikan pengalaman kerja dan wawasan sosial yang sangat membantu penulis dalam menghubungkan tema kebersihan dengan kehidupan sosial dalam penulisan artikel ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan serta mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Alfin, N. N. (2025). Thaharah dalam perspektif Al-Qur'an: Fondasi kebersihan jasmani dan ruhani dalam kehidupan Muslim. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an*, 3(1). <https://doi.org/10.37985/hq.v3i1.551>
- Kholis, N. (2025). Integrating Islamic environmental ethics, state regulatory systems, and behavioral governance to strengthen waste management practices. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol8.iss1.art12>
- Khusna, A. L., Setiawan, D. B., Nofiyanti, F., & Kao, A. A. (2024). Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui program pengelolaan sampah pilah. *ATLAS: Journal of Research and Islamic Thought Studies*.
- Mawaddah, S., Ramadhani, Z., Marito, P., Nasution, F. A., & Siregar, U. M. (2026). Persepsi dan motivasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan: Integrasi nilai Islam dan perspektif sains. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 6799–6810. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.37264>
- Putri, S. (2025). Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis limbah plastik dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan Islami di madrasah ibtidaiyah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 5(2), 249–272.
- Sabila, A. N., & Nasrulloh. (2026). Habitus kebersihan dalam perspektif living hadis: Studi sosiologis atas internalisasi hadis al-tuhūr di pesantren Al-Ihsan Malang. *JUPI*

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 401 – 408.

(*Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*), 5(1), 47–66.

<https://doi.org/10.58788/jipi.v5i1.8964>

Tauhid, I., Annisa, A., Anggraini, D. S., Ramadhani, L. A., & Saskia. (2026). Penerapan fiqih thaharoh dalam membangun budaya hidup bersih di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 7053–7060.